



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia dapat berjalan dengan baik dan optimal dengan adanya sumber daya manusia yang mumpuni sehingga dapat melahirkan generasi-generasi cerdas penerus bangsa yang dapat mengolah sumber daya alam dengan baik dan optimal. Pendidikan dalam arti sederhana yaitu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak supaya mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹

Sekolah merupakan sebuah institusi yang diharapkan dapat membentuk karakter baik bagi generasi muda Indonesia. Hal ini memaknai pendidikan sebagai sebuah proses untuk memanusiakan manusia untuk menjadi manusia seutuhnya. Melalui pendidikan ditanamkan pola pikir, nilai dan norma di masyarakat yang beretika baik.²

Pendidikan ditempuh melalui jalur satuan pendidikan dibawah naungan menteri pendidikan dan kebudayaan. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan

¹ Amos Neolaka dan Grace Amalia A. Neolaka. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. (Depok: Kencana, 2017), 10.

² Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati, "Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19" *Gagasan Pendidikan Indonesia*. Volume 1 Nomor 2 (2020).

pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Satuan pendidikan memiliki kode pengenal yang bersifat unik dan dapat membedakan satu sekolah dengan sekolah lainnya yang disebut NPSN (Nomor pokok sekolah nasional). Pemeran utama dalam dunia pendidikan yaitu guru, peserta didik dan orang tua, Semua mempunyai peran dan tugas masing-masing. Kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan salah satu diantaranya yaitu pembelajaran yang efektif dan efisien, baik di rumah maupun di sekolah, baik secara formal, nonformal maupun informal, baik secara akademik maupun non akademik. Setiap satuan pendidikan melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau yang dikenal dengan istilah KBM. Kegiatan belajar mengajar yang efektif tentu adanya proses pembelajaran yang baik.³

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan autentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian autentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Evaluasi pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi.⁴

³ Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. (Depok: Kencana, 2017), 185.

⁴ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun. “ Analisis Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar” *BASICEDU*. Volume 4 Nomor 4 (2020).

Pembelajaran kreatif dan inovatif seharusnya dilakukan oleh guru dalam upaya menghasilkan peserta didik yang kreatif. Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi kehidupan pada masa mendatang. Tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dapat dilihat melalui peserta didik yang terinspirasi dari gurunya. Kualitas pembelajaran dilihat dari aktivitas peserta didik ketika kegiatan belajar dan pembelajaran.

Awal tahun 2020, dunia digegerkan dengan adanya wabah virus yang penyebarannya sangat cepat, virus tersebut dinamakan dengan covid-19 yang dikabarkan berasal dari kota Wuhan-China pada bulan Desember 2019. Virus ini merupakan keluarga Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Serever Acute Resipiratory Syndrome*). Kasus Penyebaran wabah covid-19 di Indonesia sangat cepat, sehingga pemerintah mengintruksikan untuk tetap di rumah saja, Maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2, yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :⁵

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani

⁵ Briliannur Dwi C, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah< Abdy Mahesha Putra, dan Hidayatur Rahman. “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19” Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;

- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Dampak situasi pandemi seperti saat ini salah satunya berimbas pada dunia pendidikan. Banyak satuan pendidikan yang mengalihkan proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan atau dikenal dengan istilah daring. Era revolusi 4.0 dengan kemajuan teknologi yang sangat canggih sehingga pendidikan di masa pandemi bisa terus dilakukan. Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat atau PPKM secara mikro di setiap desa mengharuskan setiap instansi sekolah memberlakukan pembelajaran daring berlanjut agak lama. Memasuki Era new normal dan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah maka ada beberapa instansi pendidikan yang melakukan pembelajaran di luar jaringan atau yang dikenal dengan istilah luring.⁶

⁶ In Setyorini, "Pandemi Covid-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?", JIEMAR. Volume 01 Nomor 01 (2020).

Pendidikan seiring berkembangnya zaman di era revolusi 4.0 maka mengalami perubahan untuk meningkatkan kualitas dengan cara pergeseran paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pembelajaran daring menjadi alternatif pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi. Pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar yang direncanakan dan diaplikasikan menggunakan jaringan internet serta dilakukan secara tidak langsung antara pendidik dan peserta didik dengan waktu pembelajaran materi yang sama dengan mengirimkan teks, audio, gambar, animasi, dan video streaming serta aplikasi berbasis website belajar yang digunakan melalui jaringan internet.⁷

Pembelajaran di masa pandemi hanya mengandalkan media sosial seperti *WhatsApp*, *google form*, *google classroom*, *zoom meeting*, *google meet*, dan aplikasi-aplisasi media sosial lainnya yang dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran secara daring. Namun dengan adanya perubahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka pembelajaran daring dirasa kurang cocok untuk dilakukan secara *full* maka pemberlakuan era new normal dengan sistem tetap melaksanakan pembelajaran daring guna memutus rantai penyebaran covid-19 yang begitu cepat dan juga pembelajaran luring dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.⁸

⁷ Saripah Anum Harahap, Dimiyati, dan Edi Purwanta. "Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19", Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 Issue 2 (2021). Hal. 1825-1836.

⁸ Muhammad Arlie Arlando. "Efektivitas Proses Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI pada Masa Pandemi Covid-19". Universitas Pendidikan Indonesia (2020).

Banyak instansi yang menganggap bahwa pembelajaran daring tidaklah seefektif yang diharapkan terutama sekolah-sekolah yang berada di desa-desa. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dan siswanya menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring. Beberapa instansi sekolah salah satunya MI Raudlatu Shibyan yang berada di Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah mengambil keputusan tetap melaksanakan pembelajaran daring seperti yang dianjurkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan serta melaksanakan proses pembelajaran tradisional atau yang sering disebut luring.

Pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang terdapat beberapa metode seperti kunjungan rumah (*home visit*), bergantian (*shift*), dengan menggunakan media, materi, lembar kerja siswa (LKS), alat peraga, modul belajar mandiri, dan bahan ajar cetak yang berada disekitar lokasi lingkungan rumah yang telah dipersiapkan oleh pendidik. *Home visit* merupakan salah satu metode pembelajaran dimana guru mengunjungi siswa di rumah masing-masing, sedangkan metode pembelajaran *shift* yaitu masuk secara bergantian. *Shift* dilaksanakan guna untuk mematuhi protokol kesehatan demi menghindari kegiatan yang mengundang keramaian. *Shift* merupakan pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara bergantian di sekolah, dan hanya diterapkan pada sekolah yang berada di zona hijau atau kuning.⁹

⁹ Saripah Anum Harahap, Dimiyati, dan Edi Purwanta. "Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19", Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 Issue 2 (2021). Hal. 1825-1836.

Kenyataan yang terjadi di Indonesia umumnya dan di instansi-instansi sekolah khususnya sangat menarik bagi peneliti untuk memperoleh gambaran secara nyata dan jelas tentang permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di masa pandemi ini, maka peneliti perlu mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Proses pembelajaran daring dan luring Pada Guru MI Raudlatus Shibyan Sarang Rembang Di Masa Pandemi”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, peneliti mengambil pembatasan pada masalah proses pembelajaran daring dan luring pada guru MI Raudlatus Shibyan Sarang Rembang di masa pandemi. Peneliti lebih fokus pada semua guru kelas di MI Raudlatus Shibyan Sarang Rembang di masa pandemi pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring dan luring pada guru di MI Raudlatus Shibyan Sarang Rembang pada masa pandemi?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat proses pembelajaran daring dan luring pada guru di MI Raudlatus Shibyan Sarang Rembang pada masa pandemi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran daring dan luring pada guru di MI Raudlatus Shibyan Sarang Rembang pada masa pandemi
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat proses pembelajaran daring dan luring pada guru di MI Raudlatus Shibyan Sarang Rembang pada masa pandemi.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi beberapa yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca umumnya dan kepada peneliti khususnya. Tujuannya yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran daring dan luring pada guru MI/SD, Serta Memperluas khazanah keilmuan khususnya dalam bidang pengajaran yang bersangkutan.

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti

Bertambahnya pengalaman dan wawasan mengenai proses pembelajaran daring dan luring pada guru MI Raudlatus Shibyan Sarang Rembang di masa

pandemi. Selain itu dapat dijadikan sebagai sarana dalam pengaplikasian proses pembelajaran yang tepat selama masa pandemi.

b. Bagi siswa

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa MI Raudlatus Shibyan Sarang selama mengikuti proses pembelajaran di masa pandemi.

c. Bagi guru

Menambah pengetahuan dan pengalaman guru MI Raudlatus Shibyan Sarang tentang proses pembelajaran yang harus dihadapi selama masa pandemi baik secara daring yang berkuat dengan berbagai aplikasi *online* maupun secara luring yang harus menyesuaikan dengan protocol kesehatan yang diberlakukan. Guru mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran daring maupun luring di masa pandemi.

d. Bagi madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bagi satuan pendidikan untuk lebih memperhatikan proses pembelajaran selama masa pandemi baik secara daring maupun luring. Serta memotivasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan. Sistematika penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mengetahui gambaran secara umum tentang pembahasan yang akan

peneliti susun. Adapun sistematika dalam pembahasan proposal penelitian ini adalah:

Bab I adalah pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian pustaka yang membahas tentang proses pembelajaran, pembelajaran daring, pembelajaran luring, guru, masa pandemi, tinjauan pustaka dan Kerangka berpikir.

Bab III berisi tentang metode penelitian terdiri dari jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang proses pembelajaran daring dan luring serta faktor pendukung dan faktor penghambat proses pembelajaran daring dan luring selama masa pandemi.

Bab V berisi tentang kesimpulan, saran, lampiran dan daftar pustaka.

